







Desember 2016 dimulai silaturahmi keseluruh rumah warga dan seterusnya. Ini adalah salah satu keberhasilan fasilitator dalam melakukan inkulturasi. Kebetulan juga antara fasilitator dengan masyarakat setempat sudah mengenal dengan baik termasuk dengan perangkat Desa dan warga sehingga proses kelanjutan pendampingan lebih mudah. Hal ini menjadi sebuah kunci dalam menggerakkan masyarakat luas tanpa adanya penolakan dari elemen masyarakat setempat. Dalam bahasa pendampingan tahap ini disebut inkulturasi yang maseti harus dilakukan fasilitator kepada masyarakat.

Proses ini harus dilakukan selain untuk memperkenalkan diri agar kegiatan yang direncanakan tidak stagnan artinya kegiatan pendampingan ke depan tidak bersifat *top down*. Sehingga tujuan pendampingan bisa terlaksana dengan maksimal.

Membangun solidaritas atau kepercayaan antara fasilitator dengan masyarakat itu sangat penting. Karena dengan modal itu fasilitator akan diterima. Sementara itu, untuk menjalin kepercayaan dibutuhkan adaptasi. Karena dengan adaptasi, seorang fasilikator akan mudah diterima. Selanjutnya tumbuhlah rasa percaya dari masyarakat kepada fasilitator. Maka ketika hal itu sudah didapat maka sebaiknya dijaga, jangan sampai tercoreng oleh sesuatu yang sepele. Dan juga saling pengertian sesama anggota masyarakat, dalam hal ini komunikasi memainkan peranan yang penting, apalagi secara teknologi sudah sangat berkembang, untuk itulah masyarakat harus mengubah cara berfikirnya untuk mengimbangi berkembangnya zaman, artinya masyarakat tidak spekulatif dalam melaksanakan

kegiatan akan tetapi berdasarkan logika masyarakat dalam melaksanakan segala bentuk kegiatan dan aktivitas di kehidupan sehari-harinya.

Pada saat fasilitator silaturahmi ke rumah kepala Desa, ia menyambutnya dengan antusias sehingga fasilitator merasa diterima dan mengutarakan maksud tujuan. Dalam hal ini fasilitator berusaha meyakinkan kepala Desa tentang manfaat pendampingan yang akan dilaksanakan. Agar pihak-pihak yang terkait dalam proses pendampingan bisa mengerti, paham akan manfaat dari pendampingan yang akan dilakukan. Asumsi yang diutarakan kepala Desa dengan senang hati mempersilahkan Dusun Maroceng Desa Campor Barat dijadikan objek tempat penelitian. Jika fasilitator membutuhkan dokumentasi, Kepala Desa siap membantu mengenai tentang sumber data Desa untuk penguat data skripsi.

Fasilitator berterus terang bahwa adanya pendampingan ini tidak murni karena masyarakat melainkan juga sebagai pemenuhan tugas akhir kuliah S1. Silaturahmi ini menghabiskan waktu yang cukup lama. Dengan alasan demi validasi data serta kecukupan melakukan pendampingan. Maka setelah kami dari kepala Desa, langkah selanjutnya kami langsung ke dusun dan menemui tokoh yang sudah kami kenal sebelumnya. Meskipun pendampingan ini tidak murni untuk masyarakat namun pastinya banyak manfaatnya bagi mereka. Khususnya masyarakat Dusun Maroceng Desa Campor Barat. Dibawah ini keterlibatan langsung fasilitator dalam kegiatan masyarakat.

Fasilitator menghadiri acara kumpulan dengan '*Bunga Harum*' pada tanggal 27 Desember 2016 bersama tokoh masyarakat, kehadiran dalam acara tersebut K. Mahalli selaku tokoh masyarakat dan juga ketua komunitas Bunga Harum





Begitu bergairahnya jika berbicara tentang sukses masa lalu yang membanggakan sebagaimana cerita dari Hasan salah satu pemain bola voli Protek (nama komunitas bola voli). Volli di sini dulu sangat kuat bahkan pernah juara di salopeng dalam ajang lomba voli se kewedanan.

Proses yang dilakukan pada tahapan *Discovery* kepada masyarakat Dusun Maroceng Desa Campor Barat diharapkan dapat mengingatkan kembali akan masa-masa kejayaan yang pernah mereka peroleh. Dari tahapan ini dapat memberikan stimulus-stimulus kepada mereka tentang apa yang pernah diperoleh, sehingga masyarakat dapat merespon hal tersebut dan pastinya masyarakat akan berfikir bagaimana dulu mendapatkan, langkah-langkah apa yang mereka lakukan sehingga mencapai keberhasilan dan kemenangan tersebut.

Seperti cerita yang sebelumnya salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat adalah dengan diadakan perlombaan di Dusun dan di Desa, lomba Desa merupakan ajang bagi Desa untuk berlomba memperbaiki Desanya. Dengan pertanyaan yang dilontarkan oleh fasilitator apa yang harus dipersiapkan oleh masyarakat Dusun Maroceng Desa Campor Barat sebelum mengikuti lomba. Masyarakat Campor Barat dengan bangganya menjawab yang pertama perlu dilakukan persiapan terlebih dahulu dengan latihan yang extra.

Semua yang pernah di peroleh di masa lalu, hanya menjadi motivasi untuk bangkit kembali untuk kembali berlomba dalam mencari kualitas kehidupannya, semua cerita masa lalu tersebut tidak akan berubah. Fasilitator hanya berusaha



menganalogikan dengan hal yang sudah ada di masyarakat Dusun Maroceng Desa Campor Barat.

### **C. Meraih Masa Depan Bersama Masyarakat (*Dream*)**

*Dream* adalah mengajak masyarakat membayangkan mimpi dan apa yang di inginkan. Membayangkan harapan yang diimpikan masyarakat yang nantinya bisa menjadi sebuah kenyataan apabila mereka mampu melakukan bagian dari prosesnya. Sedangkan masa depan adalah masa dimana sebuah keinginan ataupun harapan yang menjadi tujuan menjadi kenyataan. Bisa di artikan dengan waktu yang masih berada jauh dan belum bisa di prediksi akan seperti apa hasilnya. Memimpikan masa depan disini dimaksudkan suatu angan-angan atau harapan yang sedang atau ingin dicapai dengan masa waktu yang belum akan terjadi dalam kurun waktu tertentu.

Di dalam proses pendampingan, proses ini bisa dikatakan sebagai kekuatan positif bagi masyarakat untuk mendorong masyarakat menuju kepada sebuah perubahan. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 27 Desember berdasarkan apa yang di inginkan atau di harapkan masyarakat selama ini. Masyarakat diajak berdiskusi mengenai sesuatu yang bisa dimanfaatkan menjadi perkembangan ekonomi keluarganya atau bisa dikatakan *aset-aset* yang mereka miliki. Untuk menuju ke arah tersebut fasilitator harus bisa membangkitkan motivasi serta semangat masyarakat yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pendamping kepada masyarakat untuk mengasah pikiran, keinginan, maupun harapan terhadap apa yang mereka inginkan. Dan memberikan sesuatu yang baru yang tidak pernah mereka ketahui sebelumnya hal ini akan mengangkat semangat

masyarakat untuk membuka ruang pikiran yang selama ini terkungkung dan membuka pikiran baru dengan aset yang sudah ada.

Pendamping mengajak masyarakat membayangkan seandainya mereka mau memanfaatkan lahan kosong untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, Masyarakat Desa bisa memanfaatkan hasil tangkap ikan tersebut untuk diolah menjadi bahan makanan setengah jadi dan makanan jadi, yang bisa menghasilkan pendapatan ekonomi tambahan. Seperti dibuat krupuk ikan teri untuk dijual ke pasar atau di kelola menjadi camelan lainnya. Dan selanjutnya akan terus diupayakan pengembangan di setiap Dusun yang ingin kerja sama.

Karena seandainya mereka kreatif dalam mengelola apa yang mereka hasilkan dari laut, maka akan banyak pundi-pundi keuntungan yang akan diraup, lumayan untuk beli kebutuhan mandi dan dapur.

Langkah ini dilakukan untuk mengajak dan mendorong masyarakat untuk menggunakan kemampuan, serta pengetahuan dalam mengelola hasil tangkap ikan menjadi bahan olahan yang bisa dijual. Sehingga dari hasil tangkap ikan tidak dijual semua kepada tengkulak, melainkan sebagian disisihkan untuk dijadikan campuran untuk bahan makanan ringan seperti krupuk ikan teri. Masyarakat harus menyadari bahwa aset-aset yang mereka miliki sebenarnya memiliki berbagai manfaat. Sehingga mereka akan termotivasi untuk melakukan suatu perubahan bagi kemandirian kebutuhan (pangan) mereka.

Untuk mengajak masyarakat, Modal pertama adalah contoh perilaku yang jelas keberhasilannya dan bisa menjadi kepercayaan bagi masyarakat. Pendekatan ini sangat penting dan perlu guna meyakinkan masyarakat untuk memberitahukan





menimbulkan ketahanan pangan negeri terancam, dimana semua kebutuhan-kebutuhan kita diperoleh dari luar yang akan menimbulkan kerugian bagi masyarakat sendiri. Meskipun sebagian kebutuhan-kebutuhan tersebut dipasok dari pihak dalam negeri seperti hasil produksi dari para nelayan sendiri. Apabila kita mampu memenuhi semua kebutuhan kita secara mandiri dengan cara memanfaatkan komunitas *Bunga Harum* untuk berdiskusi serta mengaplikasikan dalam pengelolaan hasil tangkap ikan bisa mengurangi ketergantungan tersebut. Dari hasil tersebut akan menimbulkan sifat kemandirian pangan tanpa harus takut akan dampak-dampak yang ditimbulkan.

#### **D. Merencanakan Kegiatan Untuk Meraih Masa Depan (*Design*)**

Proses *design* sangat berkaitan dengan proses perencanaan pendampingan bersama masyarakat, dalam tahapan ini dilakukan pada tanggal tanggal 28 Desember 2016. Proses pendampingan memerlukan unsur-unsur bisa mewujudkan sesuai dengan keinginan masyarakat selaras dengan kekuatan yang mereka miliki. Pertama terlebih dahulu melakukan mobilisasi aset yang ada. Semua anggota komunitas *Bunga Harum* banyak mengutamakan pembuatan krupuk ikan tri sebagai ajang percobaan untuk tetap menjalankan proses pendampingan bersama anggota masyarakat. Pada tahap *dream* proses penyadaran kepada masyarakat yang berdampak pada perubahan paradigma masyarakat terhadap masa depan. Proses penyadaran dilakukan dengan cara *mapping* aset dan potensi masyarakat yang di hasilkan dari proses *Forum Group Discussion* (FGD). Pendamping bersama masyarakat menghubungkan aset-aset yang sudah ada dengan rencana yang akan dilakukan secara partisipatif.

Dalam proses pendampingan bersama, masyarakat sudah merencanakan beberapa langkah-langkah yang akan dilakukan bersama. Bentuk pendampingan yang di jalankan oleh anggota komunitas *Bunga Harum* adalah pembuatan krupuk ikan tri yang akan diawali oleh ketuanya yaitu K. Mahalli. Dari hasil FGD, K. Mahalli (54 tahun) salah satu tokoh agama sekaligus ketua komunitas *Bunga Harum* di Dusun Maroceng yang di percaya oleh masyarakat untuk memobilisasi masyarakat dan komunitas *Bunga Harum* agar lebih kreatif yaitu dengan cara membuat krupuk ikan tri. Hasil kegiatan ini didasarkan pada aset dan potensi yang dimiliki masyarakat serta kemampuan mereka dalam segala hal yang berkaitan dengan pendampingan ini.

Fungsi pendamping sendiri sebagai pembuka jalan bagi masyarakat untuk lebih terbuka. Masyarakat selama ini masih menjadi ketergantungan terhadap hal-hal yang isntan, jika sifat tersebut dilakukan secara terus-menerus akan menjadi kebiasaan bahkan akan berdampak pada segala aspek kehidupannya. Bahkan cara berfikirnya pun akan memilih hal-hal yang isntan dan kemandirian akan menjadi sebuah cita-cita belaka. Dalam hal ini Pendamping berusaha menjelaskan bahwa mereka sebenarnya kaya akan aset dan potensinya. Dengan berjalannya proses ini, pendamping bersama masyarakat merencanakan kegiatan bagaimana caranya pola pikir mereka terhadap kehidupan mereka selama ini harus dirubah sedikit demi sedikit yang berdampak positif bagi masyarakat sehingga masyarakat lebih serius dalam mengembangkan hasil tangkap ikan.

Dalam hasil diskusi yang sudah dilakukan bawah masyarakat menjadikan K. Mahalli disini di jadikan sebagai *Local leader* yang mampu menggerakkan

masyarakat Desa Campor Barat untuk lebih bergerak kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan aset dan potensi yang mereka miliki. Sebagai langkah awal untuk menjalankan rencana pendampingan, K. Mahalli memberikan motivasi serta dorongan kepada anggotanya untuk lebih kreatif dalam pengelolaan ikan.

Setiap individu masyarakat memiliki potensi baik itu potensi secara fisik, sosial, maupun ekonomi dll. Setiap manusia mampu memberikan kontribusi terhadap setiap kegiatan-kegiatan yang didasarkan pada partisipasi masyarakat, karena pendampingan ini dimaksudkan untuk mengubah gaya berfikir instan agar kondisi kehidupan masyarakat lebih sejahtera serta mandiri.

Setelah dibuat perencanaan tersebut masyarakat dapat melaksanakan rencana yang sudah direncanakan sendiri agar *mindset*nya dapat lebih kreatif dan inovatif. Sedangkan potensi-potensi yang ada juga dapat memberdayakan dan mensejahterakan mereka menjadi masyarakat yang lebih mandiri dan bisa menciptakan ekonomi lokal.

Pembuatan krupuk ikan teri ini tidak membutuhkan waktu lama, hanya cukup dengan waktu kira-kira satu jam, tergantung sedikit banyaknya yang akan dibuat. Ini mempermudah masyarakat agar dapat memaksimalkan sesuatu yang sederhana serta mempunyai nilai besar dan berharga. Pasti nanti bisa menghasilkan peningkatan ekonomi masyarakat dengan penghasilan yang diraupnya. Hal ini akan memberikan gambaran bagi masyarakat untuk menimbulkan rasa semangat untuk mengelolah aset berupa komunitas *Bunga Harum* (komunitas nelayan) dalam menambah pendapatan keluarga melalui pembuatan krupuk ikan teri.

Sudah disebutkan di atas bahwa proses pembuatannya sangatlah gampang dan tidak butuh waktu lama tergantung dari banyak sedikitnya yang diolah. Karena jika pembuatan krupuk ikan tri ini berhasil, dan kemudian berkembang maka pendapatan mereka tentu melonjak. Misal jika membuat krupuk ikan seribu bungkus dengan harga satuannya Rp 1000 maka jika seribu bungkus Rp 1000,000. Jika memproduksi lebih banyak lagi, tentu pendapatannya akan semakin meningkat.

#### **E. Menentukan Kekuatan Untuk Mencapai Harapan (*Define*)**

Setelah melakukan tahapan *dream* (keinginan) dan *design* (perencanaan) maka tahapan selanjutnya yang harus dilakukan adalah *Define* (*menentukan kekuatan untuk mencapai harapan*). Proses ini dilakukan pada Tanggal 29 Desember 2016. Dalam tahapan ini fasilitator mengarahkan agar masyarakat menemukan kekuatannya untuk mencapai harapan mereka. Sehingga mereka bersepakat untuk mengoptimalkan hasil tangkap ikan mereka dengan cara mengolah hasil sebagian tangkap ikannya menjadi bahan makanan ringan seperti krupuk ikan tri. Karena yang bisa mereka perbuat saat ini dan dianggap mudah adalah mengolah ikan untuk dijadikan bahan campuran krupuk yang kemudian akan diberi nama *krupuk polo rasa tri*.

Untuk menentukan tercapainya sebuah keinginan masyarakat dalam pemanfaatan lahan. *Local leader* bersama fasilitator mendata nama-nama anggota komunitas *Bunga Harum* sebagai langkah awal dari pendampingan yang akan dilakukan sebagai tindak lanjut dari proses perencanaan yang sudah dirancang sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan ekonomi keluarga masyarakat











dilakukan untuk menuju mewujudkan masa depan dan harapan yang cerah. Tahapan ini harus berdasarkan apa saja aset dan potensi yang dimiliki masyarakat. Sedangkan proses pelaksanaan harus berupa partisipasi aktif dari masyarakat, karena semua proses pendampingan melibatkan langsung peran masyarakat dari awal sampai akhir bahkan sampai menciptakan keberlanjutan kegiatan (*sustainable*).

Setelah masyarakat mulai melihat, memahami, dan memanfaatkan segala sesuatu yang memiliki potensi, maka perubahan akan terlihat jelas dan bisa dirasakan oleh masyarakat langsung. Proses pembuatan *krupuk polo rasa tri* ini memang tidak dilakukan dengan instan, karena semua berkaitan dengan masyarakat yang terdiri dari berbagai jenis sifat, sikap, dan gaya pikir yang berbeda. Selain itu hasil yang diperoleh juga tidak instan bisa mereka rasakan, harus ada bentuk kerja keras, usaha, dan upaya yang harus mereka lakukan setiap hari untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan bersama masyarakat bisa disebut sebagai rangsangan bagi masyarakat untuk lebih mengoptimalkan potensi dan aset yang ada di lingkungan sekitar mereka, khususnya untuk kebutuhan mereka dalam sehari-hari. Dengan dibantu pengetahuan dan kreatifitas yang masyarakat miliki mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan menimbulkan rasa bahwa setiap manusia mampu dan bisa melakukan berbagai hal. Tugas fasilitator adalah mengembalikan kesadaran masyarakat agar aset dan potensi yang sudah ada bisa dikembangkan dengan baik sampai menjadi turun-temurun.

Pendekatan berbasis aset mampu mendorong masyarakat untuk memulai suatu proses perubahan dengan menggunakan aset mereka sendiri. Harapan dan keinginan yang ada mungkin hanya sebatas harapan yang tidak bisa diwujudkan sampai kapanpun. Aset yang dimiliki juga sebatas sumber daya yang tidak memiliki manfaat bagi kehidupan mereka sendiri. Kemudian mereka menyadari jika sumber daya yang ada mampu memberikan sesuatu yang positif bagi kehidupan mereka tergantung dari usaha dan kerja keras mereka akan kemandirian dalam memenuhi kebutuhan.

Aspek keberlanjutan juga menjadi perhatian penting bagi pendamping dan masyarakat. Adanya kegiatan tersebut bisa dilanjutkan oleh masyarakat apabila fasilitator sudah tidak mendampingi mereka. *Local leader* yang ada menjadi ujung tombak masyarakat agar apa yang sudah dilakukan mampu melanjutkan pendampingan yang telah dilakukan, supaya dampak yang dirasakan oleh masyarakat bisa di lanjutkan terus-menerus. Kesadaran akan aset yang mereka miliki nantinya bisa memberikan dampak positif sebagai fungsi penunjang dalam kehidupan mereka, menjaga dan memfungsikan potensi alam sekitar untuk digunakan dengan sebaik mungkin. Dalam pengelolaan hasil nelayan yang telah mereka lakukan dalam pendampingan nantinya akan bisa membawa mereka lebih kreatif dalam memanfaatkan aset untuk mensejahterakan dirinya sendiri.